

# Pengaruh Kampus Mengajar 8 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Dikirim:  
2025-01-06  
Diterima:  
2025-06-4  
Disetujui:  
2025-06-25

<sup>1</sup>Novi Septya Cahyani, <sup>2</sup>Agustin Patmaningrum, <sup>3</sup>Sherly  
Mayfana Panglipur Yekti

<sup>1234</sup> Universitas PGRI Mpu Sindok

**Abstrak**— Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan sumber daya, serta minimnya penerapan konsep dalam kehidupan nyata berkontribusi terhadap permasalahan ini. Untuk mengatasinya, pemerintah melalui program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Kampus Mengajar 8 di SDN 01 Payaman Nganjuk Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, serta pre-test dan post-test AKM. Hasil penelitian menunjukkan 5 program berperan baik dalam membantu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar 8 terbukti berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

**Kata Kunci**— Kampus Mengajar 8, Literasi Numerasi, Sekolah Dasar

**Abstract**— The low literacy and numeracy skills of elementary school students in Indonesia remain a challenge in the education sector. Factors such as ineffective teaching methods, limited resources, and minimal application of concepts in real life contribute to this issue. To address this, the government has initiated the Kampus Mengajar program, involving university students in assisting elementary school learning to enhance literacy and numeracy skills. This study aims to describe the implementation of the Kampus Mengajar 8 program at SDN 01 Payaman Nganjuk. Method: This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, documentation, and pre-test and post-test AKM. The findings indicate that five implemented programs effectively contributed to improving students' literacy and numeracy skills. Conclusion: The Kampus Mengajar 8 program has proven successful in enhancing students' literacy and numeracy skills.

**Keywords**— Kampus Mengajar 8, Literacy Numeracy, Elementary Schoolg

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Novi Septya Cahyani  
Program Studi Penulis: Pendidikan Matematika  
Institusi Penulis: Universitas PGRI Mpu Sindok Nganjuk  
Email: noviseptya296@gmail.com  
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0000-0000-0000>  
Handphone: 082257371893

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan ialah pondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas dan berdaya saing. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi disekolah dasar, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar), masih menjadi isu yang perlu perhatian khusus. Rendahnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai serta kurangnya tenaga pendidik yang kompeten sering kali menghambat perkembangan kemampuan dasar siswa. Dalam menjawab tantangan ini, pemerintah meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam mendukung proses belajar mengajar disekolah dasar.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan dengan menjadi pendamping dan pengajar di sekolah. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa inovasi dalam metode pengajaran. Anjelina & Ritawati, (2024) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam Kampus Mengajar angkatan ke-7 di SDN 41 Emplasment berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan interaktif dan partisipatif.

Selain itu, penelitian oleh Shabrina, (2022) menyoroti bahwa kegiatan dalam program ini, seperti pengenalan teknologi dalam pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Integrasi teknologi tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep numerasi melalui permainan dan alat peraga yang inovatif. (Hakim et al., 2023) Studi lain oleh Kartika et al., (2022) di SMPN 8 Satap Majene mengungkap bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.(Putra et al., 2023)

Tidak hanya dalam aspek numerasi, program Kampus Mengajar juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kartika et al. (2022) menemukan bahwa pendampingan mahasiswa berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Kemampuan literasi yang baik menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, yang berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mereka Sementara itu, menekankan pentingnya gerakan literasi sekolah (GLS) dalam membentuk budaya membaca di kalangan siswa.

Penelitian Meo et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang kreatif dan autentik sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa. mengungkap bahwa media permainan dan teknologi multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media edukasi yang menarik, seperti permainan berbasis pembelajaran, terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep numerasi secara lebih efektif (Mastoah et al., 2022)

Dari berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program Kampus Mengajar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Selain itu, program ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan inovatif, mendorong kebiasaan belajar yang positif di kalangan siswa. Dengan adanya pengembangan lebih lanjut, diharapkan program ini dapat diperluas ke berbagai aspek pendidikan lainnya, termasuk pelibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar (Syafitri & Yamin, 2022)

Perkembangan zaman yang mengharuskan perubahan atau pembaruan dalam semua aspek kehidupan, menuntut masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam menangani perubahan. Salah satu aspek kehidupan yang dapat dikembangkan adalah aspek pendidikan. Bidang pendidikan perlu melakukan berbagai inovasi dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin maju. Dalam kehidupan manusia, pendidikan ialah hal yang sangat penting. Pendidikan membentuk manusia untuk dapat mendukung tugasnya dimasa depan. Pendidikan bisa menjadi sarana untuk membentuk suatu generasi bangsa yang unggul dalam berbagai bidang.

Di Indonesia, pendidikan dasar berperan sangat penting untuk membentuk karakter serta kemampuan dasar siswa. Pada fase ini, siswa mulai dikenalkan tentang konsep-konsep awal yang berfungsi sebagai landasan dalam pendidikan dijenjang yang lebih tinggi (Sipuan et al., 2022). Pendidikan dasar bertindak sebagai pijakan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan moral siswa, oleh karena itu mereka mampu tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan hidup dan berpartisipasi secara aktif pada pembangunan (Ansya et al., 2021).

Namun, berbagai tantangan yang berdampak pada kualitas pembelajaran masih dihadapi oleh pendidikan dasar Indonesia. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Masalah ini tidak hanya menghambat perkembangan siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini sangat jelas terlihat di tingkat sekolah dasar, termasuk konsep dasar literasi dan numerasi belum mampu dikuasai oleh banyak siswa. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimana metode pembelajaran yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta kurangnya kesempatan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong berfikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang terlalu berfokus dengan hafalan dan kurangnya penerapan konsep dalam kehidupan nyata juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan dalam literasi dan numerasi (Norfika Yuliandari & Hadi, 2020).

Literasi dan numerasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menghitung, tetapi juga mencakup ketrampilan berfikir kritis, membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks, baik itu dalam pendidikan, pekerjaan, maupun

sosial (Ansya et al., 2024). Di sisi lain, numerasi mengacu pada keterampilan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi praktis, seperti mengelola keuangan pribadi, memahami data statistik, atau membuat estimasi yang logis. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun kemampuan akademik, serta keterampilan hidup yang lebih luas (Ansya, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pada hal meningkatkan literasi dan numerasi, pemerintah dan institusi pendidikan telah menginisiasi berbagai program. Salah satu upaya yang signifikan adalah program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Kampus Mengajar yang memberikan peran kepada setiap mahasiswa dari berbagai kampus dan latar belakang pendidikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama pada sekolah dasar, dilaksanakan melalui program Kampus Mengajar, sehingga peluang bagi mahasiswa untuk menambah ilmu dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar kampus. Melalui Kampus Mengajar, diharapkan agar kerja sama yang maksimal dapat dilakukan oleh semua pihak untuk keberhasilan pendidikan nasional (Safaringga et al., 2022).]

Pada program Kampus Mengajar, Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Menurut Andrini et al., (2024), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pengajar, pelajar dan sumber ajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan.

Sementara itu dalam literasi dan numerasi memiliki keterkaitan dengan matematika. Dalam pembelajaran matematika, fokus utama seharusnya berada pada aktivitas siswa dalam memahami materi, bukan hanya pada penyampaian oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar. Proses ini tetap melibatkan peran guru sebagai fasilitator, namun inti pembelajaran tetap berpusat pada siswa. (Patmaningrum, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program Kampus Mengajar 8 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar SDN 01 Payaman Nganjuk. Kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

## 2 METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah SDN 01 Payaman Nganjuk, sasaran dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik kelas V.

Objek dari penelitian ini adalah implementasi Kampus Mengajar di SDN 01 Payaman Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

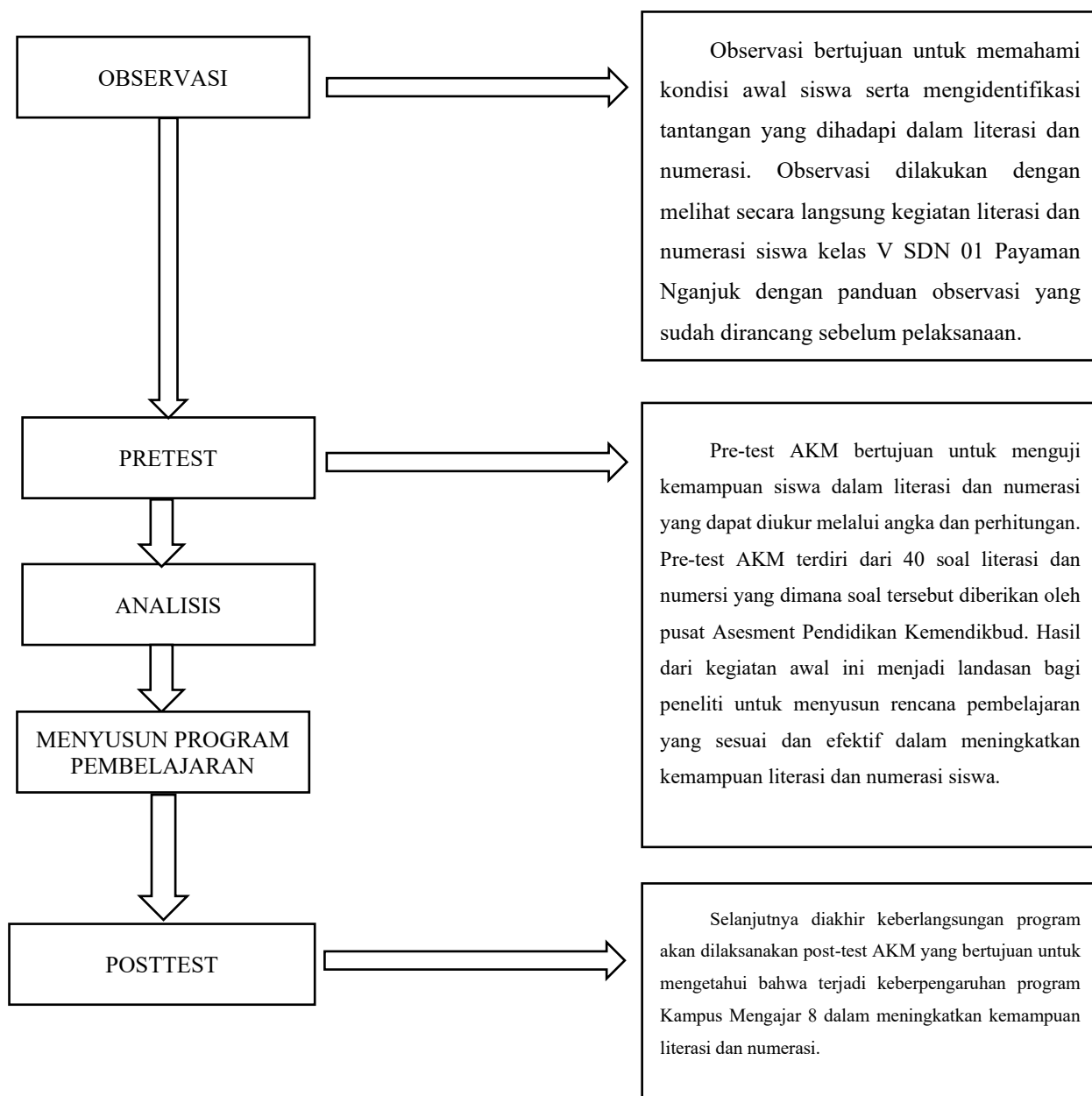
Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan pihak sekolah sehingga dapat memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah memahami perubahan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mendapatkan peran dari program Kampus Mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama Program Kampus Mengajar 8 berlangsung, yaitu dari 09 September hingga 19 Desember 2024. Selama periode ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan observasi, serta pre-test AKM untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum program dimulai. Observasi bertujuan untuk memahami kondisi awal siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam literasi dan numerasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan literasi dan numerasi siswa kelas V SDN 01 Payaman Nganjuk dengan panduan observasi yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan.

Pre-test AKM bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi yang dapat diukur melalui angka dan perhitungan. Pre-test AKM terdiri dari 40 soal literasi dan numerasi yang dimana soal tersebut diberikan oleh pusat Asesment Pendidikan Kemendikbud. Hasil dari kegiatan awal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Setelah data awal mengenai literasi dan numerasi siswa dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data untuk merancang program yang paling sesuai. Analisis ini melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh dari observasi dan pre-test AKM. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan-kegiatan intraktif, kolaboratif, dan kontekstual. Selanjutnya diakhir keberlangsungan program akan dilaksanakan post-test AKM yang bertujuan untuk mengetahui bahwa terjadi keberpengaruh program Kampus Mengajar 8 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian**

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan observasi, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V SDN 01 Payaman Nganjuk menunjukkan hasil yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan, banyaknya tugas yang tidak selesai, dan banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca serta menghitung dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pre-test AKM, terdiri dari 13 siswa yang terlibat, dan hanya 1 siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tergolong baik, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan

yang kompleks, yang mencerminkan bahwa kemampuan literasi di sekolah ini berada di bawah standar yang diharapkan. Berikut tabel kemampuan literasi siswa sebelum pelaksanaan program.

Tabel 1. Hasil Pre-test Kemampuan Literasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Baik	1	7,7%
Cukup	7	53,8%
Kurang	5	38,5%
<b>Total</b>	13	100%

Untuk kemampuan numerasi, hasil yang serupa juga ditemukan. Hanya 1 dari 13 siswa yang memiliki kemampuan baik dalam memahami dan memanipulasi angka. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep dasar matematika seperti operasi hitung, pengukuran, dan pemecahan masalah. Berdasarkan data ini, secara keseluruhan kemampuan numerasi siswa tergolong rendah dari yang diharapkan. Berikut tabel kemampuan numerasi siswa.

Tabel 2. Hasil Pre-test Kemampuan Numerasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Baik	1	7,7%
Cukup	7	53,8%
Kurang	5	38,5%
<b>Total</b>	13	100%

Berdasarkan tabel-tabel diatas, terlihat bahwa baik kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 01 Payaman Nganjuk berada pada tingkat yang rendah. Pada kemampuan literasi hanya 1 siswa yang tergolong baik, sementara 5 orang siswa masih dalam kategori kurang. Hal yang sama juga tercermin pada kemampuan numerasi siswa, dimana hanya 1 siswa yang memiliki kemampuan baik, sementara 5 orang siswa tergolong kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut menghadapi tantangan besar dalam menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi, sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

### 3.1. Perancangan Program Kampus Mengajar 8

Berdasarkan data yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 01 Payaman Nganjuk, kami mahasiswa Kampus Mengajar 8 merancang program secara kolaboratif yang melibatkan guru beserta kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai kegiatan pendekatan yang interaktif dan berkelanjutan.

Program pertama adalah asistensi mengajar, kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru dikelas ketika guru berhalangan hadir pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam program ini mahasiswa Kampus Mengajar 8 aktif dalam membantu guru dalam proses pembelajaran. Tugas kami mencakup

pembuatan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Selanjutnya mahasiswa juga membantu menjaga ketertiban kelas dan mengarahkan siswa agar fokus selama belajar. Program ini sangat membantu guru khususnya dalam pengelolaan kelas.

Program kedua adalah sarapan literasi yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung, program ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini berfokus pada aktivitas membaca, seperti membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan, dan membaca pemahaman untuk melatih analisis teks. Program ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Program ketiga adalah pembuatan media papan perkalian. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung perkalian dengan mudah, dengan adanya media papan perkalian ini siswa dapat memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Disamping itu siswa dapat menghafal tabel perkalian secara interaktif, yang memudahkan mereka untuk mengingat dan mengaplikasikannya dalam soal soal matematika. Melalui program ini siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi materi matematika yang kompleks.

Program keempat adalah media pembelajaran menggunakan media *wordwall* dalam operasi pecahan, dengan media pembelajaran ini siswa dapat terlibat dalam aktifitas pembelajaran interaktif dan menyenangkan, seperti permainan kuis yang berkaitan dengan operasi pecahan. Dengan cara yang menarik membuat siswa berlatih secara menyenangkan sehingga mereka tidak merasa terbebani atau bosan saat mempelajari operasi pecahan. Dengan begitu, penggunaan *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.

Program kelima adalah adaptasi teknologi dengan pengenalan *chromebook* dan penggunaan *microsoft word*, adaptasi teknologi merupakan hal yang terpenting dalam era digital saat ini, terutama pada dunia pendidikan. Pengenalan *chromebook* kepada siswa membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Disisi lain, pengenalan *microsoft word* menjadi langkah awal dalam membekali keterampilan dasar dalam pengolahan kata. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan dunia digital yang semakin berkembang.

Rancangan program Kampus Mengajar 8 ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN 01 Payaman Nganjuk. Semua program dirancang dengan pendekatan yang interaktif, berkelanjutan, dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, beserta pihak sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan akademis mereka serta menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### 3.2. Implementasi Program Kampus Mengajar 8

Implementasi pelaksanaan program Kampus Mengajar 8 ini memiliki lima program yang dirancang sebelumnya yang melibatkan siswa kelas V SDN 01 Payaman Nganjuk, guru, dan mahasiswa secara



aktif. Proses ini diawali dengan sosialisasi program kepada semua pihak yang terlibat, termasuk guru, wali kelas, serta siswa kelas V yang menjadi sasaran penelitian ini. Setiap program dilakukan sesuai dengan rencana, namun beberapa evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi yang memerlukan perbaikan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pengaturan waktu selama kegiatan berlangsung agar sesuai dengan jadwal kelas dan kegiatan lainnya disekolah.

Program asistensi mengajar berjalan dengan baik, pada program kegiatan ini mahasiswa secara aktif membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang efektif dapat didukung melalui keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi guru. Disamping itu, adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa salah satunya adalah adanya variasi dalam kemampuan belajar siswa, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran secara fleksibel. Tanggapan dari guru sendiri sangat positif, karena mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan dari mahasiswa Kampus Mengajar dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Program Asistensi Mengajar

Implementasi Program sarapan literasi menunjukkan hasil yang baik. Program ini mengajak siswa untuk membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, program ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Dengan dimulainya hari untuk membaca, siswa dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman teks, serta mengasah kemampuan berfikir kritis. Program ini berkolaborasi dengan walikelas dengan membantu untuk memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar gemar membaca.



Gambar 2. Program Sarapan Literasi

Implementasi program media papan perkalian, dalam program ini siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Papan perkalian dirancang dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Hasil dari program ini memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 3. Program Media Papan Perkalian

Dalam program media pembelajaran *wordwall* pada operasi pecahan, berjalan dengan baik siswa dapat memahami konsep pecahan dengan interaktif dan menyenangkan. *Wordwall* memiliki berbagai jenis permainan edukatif seperti teka teki sehingga siswa berlatih dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.



Gambar 4. Program Media Wordwall Pada Operasi Pecahan

Implementasi program adaptasi teknologi melalui pengenalan *chromebook* dan pengenalan microsoft word, mahasiswa dibantu dengan pihak sekolah dalam menyiapkan keperluan selama program ini dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dalam menghadapi dunia pendidikan yang berkembang. Pengenalan microsoft word membantu siswa untuk menguasai keterampilan dalam pengolahan kata. Dengan program ini siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga diajari untuk memanfaatkan alat-alat digital secara efisien.



Gambar 5. Program Adaptasi Teknologi

### 3.3. Hasil Program Kampus Mengajar 8

Setelah pelaksanaan program, diakhir dilaksanakan post-test AKM yang dimana untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil post-test AKM dari total 13 siswa yang terlibat, terjadi peningkatan menjadi 4 siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tergolong baik, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami teks tertulis. Berikut tabel kemampuan literasi siswa setelah pelaksanaan post-test AKM.

Tabel 3. Hasil Post-test Kemampuan Literasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Baik	4	30,7%
Cukup	4	30,8%
Kurang	5	38,5%
Total	13	100%

Untuk kemampuan numerasi, terjadi peningkatan juga menjadi 3 dan 10 siswa yang mempunyai kriteria cukup dari 13 siswa yang memiliki kemampuan dalam hal memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka.

Tabel 4. Hasil Post-test Kemampuan Numerasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Preentase
Baik	3	23,7%
Cukup	10	76,9%
Kurang	-	-
Total	13	100%

Berdasarkan hasil post-test AKM yang dilaksanakan setelah program, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dari total 13 siswa yang terlibat, 4 siswa (30,7%) menunjukkan kemampuan literasi yang baik dalam membaca, menulis, dan memahami teks, sementara 4 siswa (30,8%) berada pada kriteria cukup, dan 5 siswa (38,5%) pada kriteria kurang. Dalam aspek kemampuan numerasi 3 siswa (23,7%) berhasil mencapai kategori baik dalam memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka, diikuti oleh 10 siswa (76,9%) dalam kategori cukup, dan dalam kategori kurang tidak ada siswa yang memiliki kategori tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara keseluruhan.

#### 4 KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar ialah termasuk program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan termasuk salah satu program Kampus Merdeka. Pentingnya program Kampus Mengajar ini karena bantuan dari berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional sangat dibutuhkan dan diharapkan. Program yang direncanakan selama kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 di SDN 01 Payaman dapat dilaksanakan dengan baik. Beberapa program kampus mengajar seperti Asistensi mengajar, media pembelajaran menggunakan papan perkalian, sarapan literasi, penggunaan media pembelajaran wordwall pada operasi pecahan, dan Adaptasi Teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan saran atau masukan selama

kegiatan di SDN 01 Payaman Nganjuk ialah motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi, baik itu dari segi pembelajaran, maupun kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan dilaksanakan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Penelitian dan kegiatan Kampus Mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar tentunya atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar termasuk mitra kerja yaitu para guru, peserta didik, dan kepala sekolah SDN 01 Payaman Nganjuk.

### REFERENSI

- Andrini, V. S., Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., & Wulandari, C. I. A. S. (2024). *Teori dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anjelina, M., & Ritawati, B. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Numerasi Di SDN 41 Emplament. *Add*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.24260/add.v3i1.3196>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). Luntturnya Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Di Era Globalisasi Yang Mengakibatkan Munculnya Kelompok Terorisme. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Hakim, F., Fitriani, F., Lumme, E. I., Rasnida, S. N. A., & Lestari, P. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di SMPN 8 Satap Majene Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Interaktif Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.85>
- Kartika, E. D., Yazidah, N. I., & Napfiah, S. (2022). Pendampingan Kegiatan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di Sekolah Dasar. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (Jscse)*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i2.543>
- Mastoah, I., Ms, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida I Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Meo, T. D., Qondias, D., Wau, M. P., & Noge, M. D. (2024). Penerapan Media Jam Untuk Meningkatkan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Mabhambawa (Studi Kolaboratif Gerakan Numerasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (De\_journal)*, 5(1), 357–364. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1328>
- Norfika Yuliandari, R., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 194–205.
- Patmaningrum, A. (2020). Upaya meningkatkan pembelajaran matematika dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*, 15(1), 122–128. <https://stkipnganjuk.ac.id>
- Putra, I. A., Prihatiningtyas, S., Wulandari, K., Habiba, M. N., Indrianah, M., & Ningrum, E. G. C. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru SDN Rejosopinggir Jombang Sebagai

- 
- Upaya Menumbuhkan Literasi. *J-Adimas*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v11i1.3556>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Syafitri, N. N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>